

Implementasi Proyek “My Mini Garden” dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini



Melyana Viva Pangaribuan ^{1*}, Johannes Oliver Tampubolon ¹, Nur Mutia Intan Sinambela ¹, Saskia Mufti ¹

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

Article Info

Article History

Received:
Nov 26, 2025
Accepted:
Nov 28, 2025

Keywords

Proyek
Mini Garden
Pembelajaran Berbasis
Alam
Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to describe the implementation of the My Mini Garden project as a form of nature-based learning infostering a sense of responsibility in early childhood. This study used a descriptive qualitative approach with 24 children aged 5–6 years old in group B at RA Cendekia as subjects. The activity was carried out over four days through the stages of plant introduction, planting mung bean seeds, observing growth and decorating the planting media, and reflection. Data collection techniques were carried out through observation and documentation. The results of the study showed that the My Mini Garden activity could increase attitudes of responsibility, care for the environment, and train children's motor, language, and socio-emotional skills. Data collection techniques were carried out through observation and documentation. The results of the study indicate that the My Mini Garden activity can increase attitudes of responsibility, concern for the environment, and train children's motor, language, and social-emotional skills. This activity provides a meaningful and enjoyable learning experience for early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha untuk menstimulus, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran yang nantinya mampu mengembangkan segala kemampuan dan keterampilan [1], [2], [3]. Karena pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat. Pendekatan yang kini semakin banyak dikembangkan adalah pembelajaran berbasis lingkungan (*environment-based learning*), di mana anak diajak untuk belajar langsung melalui pengalaman nyata di alam sekitarnya [4], [5], [6]. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah kegiatan berkebun (*garden-based learning*), yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian lingkungan, serta mengenalkan konsep sains sederhana melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman [7], [8], [9], [10].

Berkebun memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar, sekaligus mendorong mereka mengembangkan imajinasi, sehingga menjadi sarana untuk belajar sambil bermain. Penelitian juga menunjukkan bahwa berkebun dapat menjadi cara yang efektif untuk bermain, yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan melatih kesabaran anak (Herdianing, 2014) dalam [11].

Metode proyek menurut (Pangastuti, 2014) dalam [12] merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan-persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok maupun individu. Metode ini melatih anak untuk bertanggung jawab dan mandiri dalam hidupnya karena metode ini melatih anak memecahkan masalah yang akan dihadapinya sampai selesai sesuai dengan target atau tujuan yang ingin dicapainya [13].

Dalam kegiatan proyek berkebun sederhana ini, bukan hanya mengajarkan anak untuk mengenali bagian-bagian tanaman dan manfaat dari bagian-bagian tanaman. Tetapi melalui

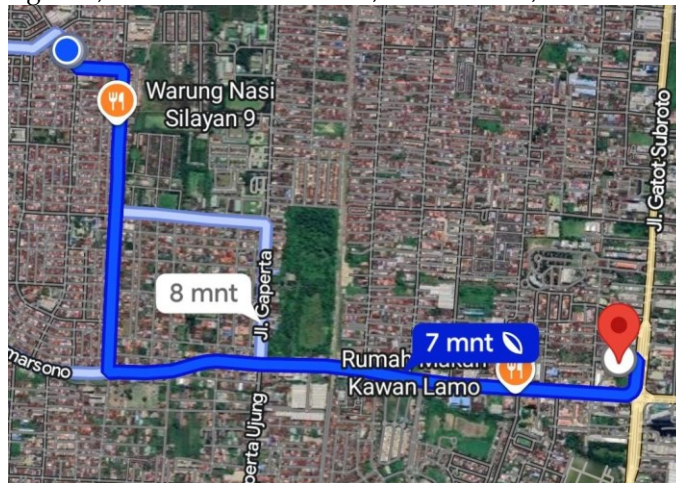
kegiatan ini anak diajarkan sedari dini bagaimana menanam dan merawat tanaman, dan juga menumbuhkan nilai-nilai kepedulian, kesabaran, serta tanggung jawab. Anak belajar bahwa setiap makhluk hidup membutuhkan perhatian dan perawatan agar dapat tumbuh dengan baik. Melalui kegiatan *My Mini Garden*, anak tidak hanya belajar tentang sains tetapi juga belajar tentang kehidupan, cinta terhadap bumi, dan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini, anak diajak membuat kebun mini di dalam cup gelas bekas, menanam biji kacang hijau menggunakan media kapas, menyiram tanaman setiap hari, dan mencatat perubahan yang terjadi selama lima hari. Seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan observasi dan eksplorasi aktif yang melibatkan anak secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *My Mini Garden* di RA Cendekia serta menganalisis bagaimana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh praktik dalam penerapan pembelajaran berbasis alam di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok [14]. Jadi data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata (bukan angka-angka). Kegiatan *My Mini Garden* dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana anak-anak berpartisipasi, bereaksi, dan belajar melalui pengalaman menanam tanaman dalam cup gelas bekas. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini ini bernama Cendekia atau biasa disebut RA Cendekia, Yayasan Perguruan Islam Cendekia. RA Cendekia terletak di Jalan. Gatot Subroto KM. 6,5 No. 274 C, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia I, Kota Medan, Sumatera Utara 20127.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan My Mini Garden

Kegiatan ini dilakukan mulai dengan penyusunan rancangan kegiatan yang dilakukan kelompok pada tanggal 10 Oktober 2025. Rancangan kegiatan kemudian dilaksanakan selama 4 hari, dimulai pada tanggal 17-18 Oktober 2025, lalu dilanjutkan kembali pada tanggal 22-23 Oktober 2025. Seluruh kegiatan berlangsung di RA Cendekia (Yayasan Perguruan Islam Cendekia), Jalan Gatot Subroto KM. 6,5 No. 274 C, Sei Sikambing C. II, Kecamatan Medan Helvetia I, Kota Medan, Sumatera Utara 20127, Indonesia. Adapun tahapan kegiatan Tabel 1.

Hari	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	17 Oktober 2025	Mengenalkan bagian-bagian tanaman beserta fungsinya menggunakan media bunga yang dibuat kelompok, gambar dan video.
2	18 Oktober 2025	Menanam biji di dalam cup botol bekas, kapas, dan air.
3	22 Oktober 2025	Mengamati pertumbuhan tanaman dan Menghias kebuu mininya.
4	23 Oktober 2025	Refleksi dan Presentasi mini hasil "My Mini Garden"

Tabel 1. Tahapan Kegiatan My Mini Garden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan sebuah hasil dari rancangan kegiatan yang disusun kelompok dengan sebuah tema kegiatan yaitu *"My Mini Garden"* yang merupakan implementasi dari tema besar pembelajaran PAUD Merdeka Belajar yaitu Aku Sayang Bumi. Kegiatan *My Mini Garden* dilaksanakan selama lima hari di RA Cendekia, dengan melibatkan 24 anak kelompok B berusia 5–6 tahun. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari anak-anak. Mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak hari pertama, ketika diperkenalkan dengan berbagai jenis tanaman. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan konsisten, dimulai dari pengenalan tanaman, menanam biji kacang hijau, mengamati pertumbuhan, merawat, menghias, hingga melakukan refleksi terhadap hasil yang dicapai.

Kegiatan ini didampingi langsung oleh guru-guru RA Cendekia yaitu ibu Mariyana dan ibu Malahayati. Adapun tahapan ini ialah sebagai berikut:

1. Hari Pertama – Pengenalan Bagian- Bagian Tanaman dan Fungsinya

Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada para siswa/siswi RA Cendekia agar mereka dapat mengenal Peneliti. Setelah melakukan hal tersebut, tibalah waktunya pada kegiatan ini yaitu Peneliti memperkenalkan bagian-bagian tanaman beserta fungsinya, dan menjelaskan konsep tanaman sebagai makhluk hidup yang memerlukan air, tanah, dan cahaya matahari agar dapat tumbuh. Anak-anak diajak mengamati media tanaman yang telah dibuat oleh kelompok dan berdiskusi tentang bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun, dan bunga. Sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan bagian tanaman dengan istilah sederhana, misalnya "akar itu yang minum air dari tanah" atau "batang tempat menempel daun, dan kasih air untuk daun minum." Dari hasil observasi, terlihat bahwa anak mulai memahami konsep dasar kehidupan tanaman melalui pengalaman langsung. Kemudian anak juga diajak untuk menonton video berjudul *"The Tiny Seed"* Karya Eric Carle. Video tersebut bercerita tentang perjalanan biji-biji kecil yang dibawa angin, kemudian jatuh diberbagai tempat. Dimana salah satu biji jatuh ke tanah subur yang tumbuh menjadi bunga yang indah dan besar. Setelah menonton, anak-anak mulai bertanya: "Kak, bijinya kok bisa tumbuh?", "Kalau kita tanam sendiri bisa tumbuh juga engga Kak?". Rasa ingin tahu anak muncul tentang bagaimana biji bisa hidup dan tumbuh.



Gambar 2. Dokumentasi Foto Bersama Anak RA Cendekia



Gambar 3. Perkenalan Konsep Tanaman menggunakan Media

2. Hari Kedua – Menanam Biji

Kegiatan diawali dengan pembukaan. Kemudian Peneliti menjelaskan pada anak bahwa hari ini mereka akan belajar bagaimana cara menanam tanaman dengan menggunakan biji kacang hijau, kapas dan cup gelas. Saat menunjukkan bahan-bahan yang akan dipakai, anak-anak terlihat sangat semangat dan penasaran. Ada yang langsung memegang bijinya sambil bertanya “Kak, ini biji apa?” ada juga yang bertanya “Kak, bijinya ini nanti bisa tumbuh?”. Setelah itu, Peneliti menunjukkan bagaimana cara menanam, mulai dari memasukkan kapas ke dalam cup sebanyak 3 lembar, lalu beberapa biji kacang hijau diletakkan diatas kapas, lalu disiram air secukupnya. Anak-anak memperhatikan dengan baik dan mencoba melakukan sendiri dengan cup masing-masing. Setelah semua selesai menanam, Peneliti bersama-sama mengajak anak untuk menempelkan label nama mereka masing-masing di cup agar tidak tertukar. Setelah itu, Peneliti menaruh cup tanamannya diluar kelas dekat jendela supaya mendapat cahaya matahari dan tumbuh dengan baik. Anak-anak tampak sangat semangat dan tidak sabar menunggu tanaman mereka tumbuh. Beberapa dari mereka bertanya “Kak, kapan tumbuhan tumbuh?” Dan bahkan ada yang ingin membawanya pulang “Kak, tanamannya boleh aku bawa pulang?”. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik. Anak-anak memahami memahami cara sederhana menanam biji di cup, melatih koordinasi tangan, serta menunjukkan rasa senang dan antusias mereka saat menanam.





Gambar 4. Dokumentasi Foto Menanam Biji

3. Hari Ketiga – Mengamati Pertumbuhan tanaman dan Menghias Kebun
- Pada hari ketiga, dilakukan setelah 4 hari menanam biji. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, selanjutnya kegiatan inti. Kegiatan berfokus pada pengamatan perubahan yang terjadi pada tanaman dan kegiatan menghias cup tanam sebagai bentuk ekspresi diri anak. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar biji kacang hijau yang ditanam anak sudah mulai berkecambah dan menumbuhkan tunas kecil berwarna hijau muda. Anak-anak mengekspresikan rasa kagum mereka saat menunjukkan perubahan itu. Beberapa anak berkata “Kak, lihat tanamanku udah tinggi, aku siram sedikit air setiap hari Kak.” Peneliti berbagi beberapa anak menjadi 3 kelompok, kemudian Peneliti mengajak anak menggambarkan hasil pengamatannya dan menceritakan apa yang mereka lihat. Melalui kegiatan ini, kemampuan bahasa anak berkembang karena mereka belajar mengekspresikan hasil pengamatan dalam kalimat sendiri, seperti “ini daunnya udah keluar”, “batangnya tumbuh tinggi”, atau “akarnya juga ada”. Setelah kegiatan observasi selesai, Peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan lanjutan yaitu menghias cup tanaman mereka. Setiap anak diberi kebebasan untuk mencat pada cup menggunakan cat warna dan kuas. Anak menghias dengan penuh semangat, dan beberapa anak bahkan menuliskan nama mereka pada cupnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap tanaman serta mengembangkan kemampuan motorik halus dan estetika anak.



Gambar 5. Dokumentasi Foto Setelah Melakukan Pengamatan



Gambar 6. Kegiatan Menghias Cup

4. Hari Keempat – Refleksi
- Kegiatan hari keempat diawali dengan pembukaan. Kemudian Peneliti mengajak anak untuk mengingat kembali kegiatan menanam biji kacang hijau yang telah dilakukan sebelumnya. Anak diminta mengamati kembali tumbuhan kacang hijau masing-masing yang kini menunjukkan pertumbuhan lebih tinggi, batang yang kokoh, serta daun berwarna hijau muda. Beberapa tanaman sudah memperlihatkan akar yang tampak jelas pada bagian bawah cup gelas. Setelah kegiatan pengamatan, anak diberi kesempatan menceritakan pengalaman selama proses menanam dan merawat tanaman kacang hijau mereka. Anak menceritakan cara

menyiram tanaman, meletakkannya di tempat terang, serta menjaga agar tetap tumbuh subur menggunakan bahasa sendiri. Peneliti mendorong anak agar anak berbicara dengan percaya diri dan menghargai teman yang sedang bercerita. Kegiatan ini melatih kemampuan anak dalam berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri. Anak terlihat antusias dan senang selama kegiatan dan telah menyadari bahwa tanaman tumbuh dengan baik karena dirawat dengan sabar dan penuh kasih sayang. Peneliti memberikan apresiasi kepada anak atas usaha dan ketekunan mereka selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, anak bersama Peneliti menyanyikan lagu “*Lihat Kebunku*” sambil memperlihatkan hasil tanaman masing-masing. Lagu ini menjadi bentuk ekspresi rasa syukur dan cinta terhadap alam. Setelah itu, seluruh hasil kebun mini kacang hijau dipajang di meja kelas agar dapat dilihat bersama. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi sederhana. Guru menanyakan kepada anak tentang perasaan mereka selama mengikuti kegiatan “*My Mini Garden*” dan hal-hal yang mereka pelajari dari proses menanam. Semua anak menjawab “senang” selama mereka menanam. Sehingga mereka meminta izin untuk membawa pulang dan merawat sendiri di rumah mereka. Melalui kegiatan ini, anak belajar menghargai proses pertumbuhan tanaman, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat kecintaan terhadap alam ciptaan Tuhan.



Gambar 7. Dokumentasi Foto Kegiatan Refleksi



Gambar 8. Dokumentasi Foto Bersama dengan Anak RA Cendekia

SIMPULAN

Kegiatan proyek My Mini Garden terbukti efektif sebagai bentuk pembelajaran berbasis alam dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Anak tidak hanya memahami proses pertumbuhan tanaman, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku merawat dan menjaga tanaman secara konsisten. Kegiatan ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi lembaga PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini Peneliti banyak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, bantuan, bimbingan, serta arahan kepada:

1. Winda Widya Sari S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pengampuh matakuliah Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini yang telah sabar dan aktif dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi kepada Peneliti.
2. Kepala sekolah PAUD RA Cendekia yang telah mengizinkan serta mendukung kegiatan yang Peneliti jalan kan di RA Cendekia di Jalan Gatot Subroto KM. 6,5 No. 274 C, Sei Sikambang C. II.
3. Mariyana S.Pd dan Malahayati S.Pd selaku guru RA Cendekia Kelompok B yang telah memberikan Peneliti kesempatan untuk melakukan rancangan kegiatan Peneliti didalam kelas.
4. Rekan-rekan kelompok yang telah berjuang bersama dalam melaksanakan rancangan kegiatan *My Mini Garden* sampai selesai.
5. Kedua Orangtua Peneliti yang selalu mendoakan Peneliti sepanjang berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Rachmi and N. Ipah, "PENINGKATAN KEMAMPUAN NATURALIS MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANNISA QUROTA A'YUN KEC. SINDANG JAYA," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, pp. 68–82, 2023.
- [2] H. L. Siregar, M. Rif'an, and C. Immanuel, "Analysis of Traditional Games as a Means of Gross Motor Development in Children Aged 3-5 Years at PAUD Baiturruhama," *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 2024.
- [3] M. M. Ali, "Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 1, no. 2, pp. 190–215, 2016.
- [4] N. Ulwiyah *et al.*, "Pendampingan Belajar Anak Melalui Program 'Ujar Dacil' Dengan Environmental-Based Learning," *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 9–24, 2025.
- [5] M. Herliyanto, "Pembelajaran Berbasis Masalah Lingkungan (Environment-Based Learning)," *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, pp. 63–68, 2023.
- [6] B. Iskandar, H. Hashipah, and V. S. Zulaeha, "Integrasi Lingkungan dalam Pembelajaran Matematika: Studi Literatur Pembelajaran Konstektual Berbasis Lingkungan bagi Anak Usia Dini," *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, vol. 8, no. 2, pp. 243–252.
- [7] M. Rachmawaty and T. Lestari, "Menanam Untuk Kesehatan: Eksplorasi Program Berkebun Sebagai Pendekatan Pendidikan Kesehatan Bagi Anak Usia Dini," *Jambura Early Childhood Education Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 235–245, 2025.
- [8] D. A. Pratami and M. Umami, "Implementasi Garden-Based Learning (GBL) sebagai Upaya Menumbuhkan Peduli Lingkungan dan Ketrampilan Konservasi pada Siswa," in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 2018, pp. 97–103.
- [9] D. A. Pratami and M. Umami, "Implementasi Garden-Based Learning (GBL) sebagai Upaya Menumbuhkan Peduli Lingkungan dan Ketrampilan Konservasi pada Siswa," in *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 2018, pp. 97–103.
- [10] H. Herwina and E. Syaodih, "Penerapan Strategi Garden Based Learning Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Anak Taman Kanak-Kanak (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B1 Tk Kartika Xix-I Cabang Siliwangi Xix-I Bandung TAHUN AJARAN 2015-2016)," *Jurnal Socius*, vol. 5, no. 2, 2016.
- [11] R. Puspita, T. Rahman, and G. Gandana, "Pembelajaran Berkebun Untuk Anak Usia Dini di TK Wijaya Kusumah Tasikamalya," *Journal Binagogik*, vol. 11, no. 2, pp. 49–54, 2024.
- [12] F. AS and N. I. A. WULAN, "PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI METODE PROYEK (Penelitian Tindakan di Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh)," *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 119–127, 2016.
- [13] T. Rachmi and N. Ipah, "Peningkatan Kemampuan Naturalis Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Annisa Qurota a'Yun Kec. Sindang Jaya," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, p. 68, 2023, doi: 10.31000/ceria.v11i2.7840.
- [14] S. P. Rukin, *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.